

Media Kartu untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak melalui Kegiatan Menyebutkan Lambang Bilangan dari 1-10 pada Anak

Idah Dasimah¹, Hendariah²

¹ RA Al-Muhajirin, RA Al-Hidayah²
Email: idahdasimah6@gmail.com

Abstrak:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelompok A RA Al-Muhajirin Lembang yang berjumlah 24 orang. Diantara mereka ada yang belum mengenal lambang bilangan 1-10 dengan tepat, diantaranya adalah terdapat 8 orang anak yang telah mengenal lambang bilangan angka 1-10 dengan tepat, 3 orang anak yang sudah cukup baik dalam mengenal lambang bilangan 1-10 dan 13 orang anak yang belum dapat mengenal lambang bilangan 1-10 dengan tepat. Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu catatan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini Penggunaan Media Kartu untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak melalui Kegiatan Menyebutkan Lambang Bilangan dari 1-10 pada Anak Kelompok A RA Al-Muhajirin Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat telah tercapai. Sesuai dengan tingkat perkembangannya anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10 dan mampu mencocokkan lambang bilangan dengan benda 1-10. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran diikuti dengan peningkatan aktivitas anak. Hal ini dibuktikan ketika guru menjelaskan materi dengan intonasi jelas, menjelaskan aturan bermain serta memberi contoh cara bermain kartu angka dengan berekspresi, anak menjadi paham dan mengerti sehingga kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 meningkat

Kata kunci:Media Kartu, Kemampuan Kognitif

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa yang paling penting bagi anak, mengingat pada masa usia dini merupakan masa golden age, dimana sekitar 80 persen otak anak berkembang pada usia 0-6 tahun, atau dikenal sebagai masa emas tumbuh kembang anak. Dimana setiap informasi yang diperoleh dapat langsung diserap oleh anak tanpa melihat baik buruknya. Untuk itu kita sebagai orang tua/orang dewasa dituntut untuk memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi anak-anak, memberikan stimulus dengan maksimal, mengenalkan pada berbagai aktivitas yang disenangi, dan memberikan pendidikan.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu pendidikan yang sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui kegiatan belajar dan melalui bermain. Agar

setiap tahap perkembangan anak dapat tercapai dengan baik, maka anak harus diberikan stimulus atau rangsangan sesuai dengan usia anak.

Sebagai seorang guru tentu saja menginginkan setiap aspek perkembangan anak dapat tercapai dengan baik, baik dari bidang bahasa, kognitif, moral dan nilai agama, sosial emosional, seni maupun pada pengembangan fisik/motorik. Namun pada kenyataannya masih ada saja aspek perkembangan anak yang belum dapat tercapai dan membutuhkan bimbingan guru yang lebih baik lagi.

Hal tersebut juga terjadi pada anak didik kelompok A RA Al-Muhajirin Lembang yang berjumlah 24 orang. Diantara mereka ada yang belum mengenal lambang bilangan 1-10 dengan tepat, diantaranya adalah terdapat 8 orang anak yang telah mengenal lambang bilangan angka 1-10 dengan tepat, 3 orang anak yang sudah cukup baik dalam mengenal lambang bilangan 1-10 dan 13 orang anak yang belum dapat mengenal lambang bilangan 1-10 dengan tepat.

Mengingat masalah di atas, apabila tidak segera diatasi dan diselesaikan akan berakibat munculnya masalah-masalah baru seperti anak akan semakin kesulitan menerima materi berikutnya dan anak kurang menyenangi pelajaran berhitung.

Berdasarkan pengamatan diatas ditemukan adanya masalah rendahnya kemampuan mengenal lambang bilangan yang ditandai dengan : 1) Pada saat menyebutkan lambang bilangan 1-10 masih banyak yang belum tepat menyebutkannya. 2) Pada saat permainan menduduki kursi yang disebutkan lambang bilangannya, hanya beberapa orang anak saja yang dapat menduduki kursi tersebut dengan tepat. 3) Pada saat menunjukan lambang bilangan 1-10 masih banyak yang belum tepat menunjukkannya.

Dalam hal ini yang menjadi masalah adalah kurangnya pemahaman anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10, dan sebagai upaya pemecahan masalahnya dilakukan berbagai macam permainan dengan menggunakan media kartu angka, agar menyenangkan dan mempermudah bagi anak untuk mempermudah anak memahami lambang bilangan 1-10

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 dengan menerapkan media kartu angka pada anak kelompok A RA Al-Muhajirin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Arikunto dkk, 2015:1). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu catatan observasi, j. Analisis data yang digunakan yaitu yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan Kelompok A RA Al-Muhajirin dengan observasi awal hadil penelitian pra tindakan, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Hasil pengamatan atau observasi pra tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Hasil dari observasi.

Tabel 1 Hasil Observasi pra tindakan

No	Kode anak	Kemunculan indikator	persentase	kriteria
1	RM	2	50%	kurang
2	SR	2	50%	Kurang
3	RA	2	50%	Kurang
4	FH	2	50%	Kurang
5	MA	2	50%	Kurang
6	DH	3	75%	Cukup
7	SL	1	25%	Tidak baik
8	DN	2	50%	Kurang
9	LM	1	25%	Tidak Baik
10	RK	3	50%	Cukup
11	ZN	1	25%	Tidak Baik
12	VY	2	50%	Kurang
13	YM	1	25%	Tidak Baik
14	VR	2	50%	Kurang
15	RF	2	50%	Kurang
16	FS	2	50%	Kurang
17	OR	3	75%	Cukup
18	FN	2	50%	Kurang
19	FS	1	25%	Tidak Baik
20	AJ	1	25%	Tidak Baik
21	AM	1	25%	Tidak Baik

22	DA	1	25%	Tidak Baik
23	LE	2	50%	Kurang
24	RT	1	25%	Tidak Baik

Dari tabel di atas, terlihat bahwa hasil observasi menunjukkan bahwa kriteria menyebutkan angka masih kurang. Sehingga diperlukan menerapkan media kartu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus 1 peneliti membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi pra tindakan, menentukan tujuan dan strategi pembelajaran, menyusun RPPH dan rangkaian pendukung pelaksanaan tindakan seperti lembar penilaian yang digunakan untuk menilai hasil yang diinginkan.

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus I yang direncanakan berjalan dengan baik. Pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan skenario dan Modul Ajar yang telah disusun guru/peneliti. Pada siklus I ini materi yang disampaikan guru adalah tentang menyebutkan bilangan 1-10 dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang direncanakan dalam Modul ajar siklus 1.

c. Observasi

Observasi akan dilakukan peneliti saat pembelajaran berlangsung. Observasi berupa kegiatan pemantauan, pencatatan, serta pendokumentasian segala kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan relatif baik. Namun, mereka belum dapat semua dapat menyebutkan lambang bilangan dari 1-10 dengan baik. Hal ini dapat disimpulkan dari evaluasi pembelajaran sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2 : Hasil Observasi Siklus I

No	Kode anak	Kemunculan indikator	persentase	Kriteria
----	-----------	----------------------	------------	----------

1	RM	3	75%	Cukup
2	SR	3	75%	Cukup
3	RA	2	50%	Kurang
4	FH	3	75%	Cukup
5	MA	2	50%	Kurang
6	DH	3	75%	Cukup
7	SL	3	75%	Cukup
8	DN	3	75%	Cukup
9	LM	2	25%	Tidak Baik
10	RK	3	75%	Cukup
11	ZN	3	75%	Cukup
12	VY	3	75%	Cukup
13	YM	3	75%	Cukup
14	VR	4	100%	Baik
15	RF	3	75%	Cukup
16	FS	3	75%	Cukup
17	OR	4	100%	Baik
18	FN	2	50%	Kurang
19	FS	3	75%	Cukup
20	AJ	2	25%	Tidak Baik
21	AM	3	75%	Cukup
22	DA	3	75%	Cukup
23	LE	3	75%	Cukup
24	RT	3	75%	Cukup

Dari tabel di atas, terlihat bahwa hasil observasi menunjukkan bahwa kriteria menyebutkan bahwa ada perkembangan kognitif anak pada tahap siklus 1 setelah menerapkan media kartu angka. Untuk mendapatkan hasil maksimal peneliti akan melanjutkan kegiatan siklus 2

d. Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dan guru untuk melakukan refleksi pada permasalahan yang muncul. Sehingga dapat mencari solusi terhadap masalah tersebut. Pencarian solusi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak

melalui kartu angka dan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya

Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan siklus II, dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus 1, menentukan tujuan dan strategi pembelajaran. Menyusun RPPH dan rangkaian pendukung pelaksanaan tindakan seperti lembar penilaian yang berpedoman dari RPPH dan lembar observasi yang ditentukan untuk menilai tindakan dan hasil yang diinginkan

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus I yang direncanakan berjalan dengan baik. Pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan skenario dan Modul Ajar yang telah disusun guru/peneliti. Pada siklus II ini materi yang disampaikan guru adalah tentang menyebutkan bilangan 1-10 dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang direncanakan dalam Modul Ajar siklus II.

c. Observasi

Observasi akan dilakukan peneliti saat pembelajaran berlangsung. Observasi berupa kegiatan pemantauan, pencatatan, serta pendokumentasian segala kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan relatif baik. Namun, mereka belum dapat semua dapat menyebutkan lambang bilangan dari 1-10 dengan baik. Hal ini dapat disimpulkan dari evaluasi pembelajaran sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

No	Kode anak	Kemunculan indikator	persentase	Kriteria
1	RM	4	100%	Baik
2	SR	3	75%	Cukup
3	RA	4	100%	Baik
4	FH	4	100%	Baik
5	MA	4	100%	Baik
6	DH	3	75%	Cukup

7	SL	4	100%	Baik
8	DN	3	75%	Cukup
9	LM	4	100%	Baik
10	RK	4	100%	Baik
11	ZN	4	100%	Baik
12	VY	4	100%	Baik
13	YM	3	75%	Cukup
14	VR	3	100%	Baik
15	RF	4	100%	Baik
16	FS	4	100%	Baik
17	OR	4	100%	Baik
18	FN	3	75%	Cukup
19	FS	4	100%	Baik
20	AJ	4	100%	Baik
21	AM	4	100%	Baik
22	DA	4	100%	Baik
23	LE	3	75%	Cukup
24	RT	4	100%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil observasi menunjukkan bahwa kriteria menyebutkan bahwa ada perkembangan kognitif anak pada tahap siklus 2 setelah menerapkan media kartu angka. Rata- rata setiap anak memperoleh kriteria baik, hanya satu anak yang memperoleh kriteria cukup. Hal ini berarti penerapan media kartu angka dapat meningkatkan kognitif anak dalam menyebutkan bilangan 1-10.

Berdasarkan hasil pengamatan dan perbandingan sebelum dan sesudah tindakan, dari awal pratindakan, siklus I dan siklus II memperlihatkan hasil yang baik. Hasilnya adalah adanya peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10. Peningkatan terlihat dari aspek pengamatan yang sebelumnya anak masih ada yang belum bisa menyebutkan ambang bilangan 1-10 dan ada anak yang sebagian masih bingung membedakan antara angka 6 dan 9 dengan menggunakan media kartu angka. Rasa tertarik anak untuk bermain dan mengenal lambang bilangan dengan rasa senang.

Peningkatan kemampuan kognitif anak setelah dilakukan tindakan berhasil mencapai kriteria baik rata- rata 100%, hanya satu anak yang kriteria cukup yaitu 75%.

Hasil refleksi yang diperoleh pada akhir siklus III dapat disimpulkan bahwa melalui media kartu angka kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 telah memenuhi kriteria keberhasilan yang diinginkan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini Penggunaan Media Kartu untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak melalui Kegiatan Menyebutkan Lambang Bilangan dari 1-10 pada Anak Kelompok A RA Al- Muhajirin Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat telah tercapai. Sesuai dengan tingkat perkembangannya anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10 dan mampu mencocokkan lambang bilangan dengan benda 1-10. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran diikuti dengan peningkatan aktivitas anak. Hal ini dibuktikan ketika guru menjelaskan materi dengan intonasi jelas, menjelaskan aturan bermain serta memberi contoh cara bermain kartu angka dengan berekpresi, anak menjadi paham dan mengerti sehingga kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Lestari. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Jimbung I, Kalikotes, Klaten*. Skripsi.Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitasnegeri Yogyakarta.
- Fadlillah. (2018). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Cet.2. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lestari, Puji Ria. (2014). *Peningkatan Kemampnan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok A2 TK Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pedidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahman, Toupik. (2017). *Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Flashcard*. Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Jurnal PAUD Agapedia.1(1). 118-128.
- Sofyan, Hendra. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatan*. Cet.2. Jakarta: Infomedika
- Sumardi. (2017). *Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdoug*. Program Studi PGPAUD Universitas

Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Jurnal PAUD Agapedia. 1(2). 190-202.

Ulum, Irfatul. (2014). *Peningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Permainan Mancing Angka Pada Anak Kelompok A Di RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Panjangan Bantul*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Yuli, Arni. (2015). *“Meningkatkan penjumlahan 1-20 Menggunakan Media Topi angka Pada Anak Kelompok B TK Darma Wanita 1”*. Jepun Kabupaten Tulung Agung Tahun Pelajaran 2014/2015.